

No. 40759

**Indonesia
and
Lao People's Democratic Republic**

Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Lao People's Democratic Republic on the establishment of a joint commission for bilateral cooperation. Jakarta, 25 April 2002

Entry into force: *26 April 2002 by signature, in accordance with article VI*

Authentic texts: *English, Indonesian and Lao*

Registration with the Secretariat of the United Nations: *Indonesia, 6 December 2004*

**Indonésie
et
République démocratique populaire lao**

Mémorandum d'accord entre le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de la République démocratique populaire lao relatif à l'établissement d'une commission conjointe de coopération bilatérale. Jakarta, 25 avril 2002

Entrée en vigueur : *26 avril 2002 par signature, conformément à l'article VI*

Textes authentiques : *anglais, indonésien et lao*

Enregistrement auprès du Secrétariat des Nations Unies : *Indonésie, 6 décembre 2004*

[ENGLISH TEXT — TEXTE ANGLAIS]

MEMORANDUM OF UNDERSTANDING BETWEEN THE GOVERNMENT
OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF THE
LAO PEOPLE'S DEMOCRATIC REPUBLIC ON THE ESTABLISHMENT
OF A JOINT COMMISSION FOR BILATERAL COOPERATION

The Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Lao People's Democratic Republic (hereinafter referred to as "the Parties");

Desiring to expand and enhance bilateral relations and cooperation on a lasting and long-term basis;

Being convinced of the necessity of the lasting and effective cooperation in the interests of both countries;

Confirming their interest in the strengthening of existing friendly relations and cooperation between the two countries, based on the principles of equality, mutual benefit and full respect of sovereignty;

Taking into account the existing Agreements and Memorandum of Understandings between the two countries in various fields;

Have agreed as follows:

Article I

The Parties shall establish a Joint Commission (hereinafter called the "Commission") to facilitate consultation and cooperation between the two countries in various fields, particularly in economic, trade, social, and cultural.

Article II

The Commission shall consider ways and means to promote the aforesaid consultation and cooperation and to ensure the proper coordination and implementation of its decisions and this Memorandum of Understanding.

Article III

(1) The Commission shall be at the level of Foreign Ministers and the composition of the Commission shall be determined by the Parties.

(2) The results of the meeting of the Commission which are agreed by both Parties shall be in the form of Agreed Minutes.

Article IV

The Commission shall determine its rules and procedures and may establish Committees, Sub-Committees and/or working groups to deal with specific subjects brought before it.

Article V

The Commission shall meet once a year or at any time agreed upon by both Parties, alternately in Indonesia and Lao People's Democratic Republic. The meeting of the Commission shall be preceded by a meeting at the level of Senior Officials.

Article VI

(1) This Memorandum of Understanding shall come into force on the date of its signature.

(2) This Memorandum of Understanding shall remain in force for a period of 5 (five) years and upon the expiry thereof shall automatically be renewed for another 5 (five) years thereafter, unless either Party wishes to terminate the Memorandum of Understanding or to renew it for a shorter period, in which case, notification shall be made in writing 6 (six) months in advance.

(3) Either Party may request in writing a revision or amendment of all or part of this Memorandum of Understanding. Any revision or amendment which has been agreed by both Parties shall come into effect on such date as is determined by both Parties.

(4) In the event of the termination, the provisions of this Memorandum of Understanding shall remain applicable to ongoing programmes until their completion unless the Parties agree otherwise.

In Witness Whereof, the undersigned, being duly authorized by their respective Governments, have signed this Memorandum of Understanding.

Done at Jakarta on this twenty-fifth day of April 2002, in duplicate, in the Indonesian, Lao and English languages, all texts being equally authentic. In case of any divergence of interpretation of the Memorandum of Understanding, the English text shall prevail.

For the Government of the Republic of Indonesia:

SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
Minister for Foreign Affairs a.i. of the Republic of Indonesia

For the Government of the Lao People's Democratic Republic:

PHOUMY THIPPHAVONE
Minister for Commerce of the Lao People's Democratic Republic

[INDONESIA TEXT — TEXTE INDONÉSIEEN]

**NOTA KESEPAHAMAN
ANTARA
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
DAN
PEMERINTAH REPUBLIK DEMOKRATIK RAKYAT LAOS
MENGENAI
PEMBENTUKAN KOMISI BERSAMA
UNTUK KERJASAMA BILATERAL**

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Demokratik Rakyat Laos (selanjutnya disebut sebagai "Para Pihak");

BERKEINGINAN untuk memperluas dan meningkatkan hubungan bilateral dan kerjasama yang berkelanjutan dan berjangka panjang;

MEYAKINI pentingnya kerjasama yang berkelanjutan dan efektif demi kepentingan kedua negara;

MENEGASKAN kepentingan kedua pihak dalam memperkuat hubungan dan kerjasama bilateral yang telah terjalin, berdasarkan prinsip-prinsip persamaan, saling menguntungkan dan saling menghormati kedaulatan;

MEMPERHATIKAN berbagai Persetujuan dan Nota Kesepahaman antara kedua negara di berbagai bidang;

MENYETUJUI sebagai berikut :

PASAL I

Para Pihak akan membentuk Komisi Bersama (selanjutnya disebut "Komisi") untuk memudahkan konsultasi dan kerjasama di antara kedua negara yang meliputi berbagai bidang, khususnya ekonomi, perdagangan, sosial dan kebudayaan.

PASAL II

Komisi ini akan mempertimbangkan berbagai upaya dan langkah-langkah untuk meningkatkan konsultasi dan kerjasama dimaksud dan untuk memastikan koordinasi secara baik dan pelaksanaan dari keputusan dan Nota Kesepahaman ini.

PASAL III

- (1) Komisi ini akan diadakan pada tingkat Menteri Luar Negeri dan susunan dari Komisi akan ditentukan oleh Para Pihak.
- (2) Hasil-hasil dari pertemuan Komisi yang telah disepakati oleh Para Pihak akan dituangkan dalam Catatan Pembicaraan.

PASAL IV

Komisi akan menentukan pengaturan-pengaturan dan prosedur dan dapat membentuk Komite-komite atau Sub-Komite – Sub-Komite dan/atau kelompok-kelompok kerja untuk membahas masalah-masalah khusus yang ditentukan sebelumnya.

PASAL V

Komisi akan melakukan pertemuan sekali setahun atau pada waktu yang disepakati oleh kedua belah Pihak secara bergantian di Indonesia dan di Republik Rakyat Demokratik Laos. Sebelum pertemuan Komisi dimaksud akan didahului oleh pertemuan pada tingkat Pejabat Senior.

PASAL VI

- (1) Nota Kesepahaman ini akan mulai berlaku pada tanggal penandatanganan.
- (2) Nota Kesepahaman ini akan berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan bila telah berakhir maka secara otomatis akan diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun berikutnya, kecuali jika salah satu Pihak ingin mengakhiri Nota Kesepahaman atau untuk memperbaharunya dalam jangka waktu yang lebih singkat, dalam hal demikian, pemberitahuan tersebut harus dibuat secara tertulis 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya Nota Kesepahaman ini.
- (3) Salah satu Pihak dapat menyampaikan secara tertulis suatu perbaikan atau perubahan atas sebagian atau keseluruhan dari Nota Kesepahaman ini. Setiap perbaikan atau perubahan yang telah disetujui oleh kedua belah Pihak akan berlaku pada tanggal yang ditentukan oleh kedua belah Pihak.

- (4) Dalam hal telah berakhir, ketentuan-ketentuan dari Nota Kesepahaman ini akan tetap dapat berlaku terhadap program-program yang tengah berlangsung sampai selesai, kecuali Para Pihak menentukan lain.

SEBAGAI BUKTI, yang bertanda tangan di bawah ini, dengan diberi kuasa oleh Pemerintah masing-masing, telah menandatangani Nota Kesepahaman ini.

DIBUAT di Jakarta pada tanggal dua puluh lima bulan April 2002, dibuat rangkap dua, dalam bahasa Indonesia, Laos dan Inggris, semua naskah mempunyai kekuatan hukum yang sama. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran Nota Kesepahaman ini, naskah bahasa Inggris yang akan berlaku.

**UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK INDONESIA**



SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
Menteri Luar Negeri a.i.
Republik Indonesia

**UNTUK PEMERINTAH REPUBLIK
DEMOKRATIK RAKYAT LAOS**



PHOUMY THIPPHAVONE
Menteri Perdagangan
Republik Demokratik Rakyat Laos

[LAO TEXT — TEXTE LAO]

ບົດບັນທຶກ ຄວາມເຂົ້າໃຈ
ວ່າດ້ວຍການສ້າງຕັ້ງຄະນະກຳມະທິການຮ່ວມ
ເພື່ອການຮ່ວມມືສອງຝ່າຍ
ລະຫວ່າງ
ລັດຖະບານ ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ອິນໂດເນເຊັຽ ແລະ
ລັດຖະບານ ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ປະຊາທິປະໄຕ ປະຊາຊົນລາວ

ລັດຖະບານ ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ອິນໂດເນເຊັຽ ແລະ ລັດຖະບານ ສາທາລະນະ
ລັດ ປະຊາທິປະໄຕ ປະຊາຊົນລາວ (ເຊິ່ງຕໍ່ໄປນີ້ເອີ້ນວ່າ " ສອງຝ່າຍ ").

ດ້ວຍຄວາມປາຖະໜາທີ່ຈະເພີ່ມທະວີ ແລະ ເສີມຂະຫຍາຍສາຍພົວພັນ ແລະ ການ
ຮ່ວມມືສອງຝ່າຍ ບົນພື້ນຖານໄລຍະຍາວ ແລະ ຫມັ້ນຄົງຕະຫລອດໄປ,

ໂດຍເຫັນຄວາມຈຳເປັນໃນການຮ່ວມມືອັນຫມັ້ນຄົງ ແລະ ມີປະສິດທິພາບ ເພື່ອຜັນ
ປະໂຫຍດຂອງປະເທດທັງສອງ;

ໂດຍຍືນຍັນຄວາມປະສົງຂອງແຕ່ລະຝ່າຍ ໃນການຮັດແຫນ້ນສາຍພົວພັນ ແລະ
ການຮ່ວມມື ລະຫວ່າງ ສອງປະເທດ ບົນຫລັກການ ສະເໝີພາບ, ຕ່າງຝ່າຍຕ່າງມີຜົນ ແລະ
ເຄົາລົບນັບຖືຜົນແຜ່ນດິນອັນຄົບຖ້ວນຂອງກັນແລະກັນ;

ໂດຍພິຈາລະນາຈາກສັນຍາ ແລະ ບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈ ທີ່ໄດ້ມີການລົງນາມ
ຮ່ວມກັນແລ້ວ ລະຫວ່າງ ລັດຖະບານ ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ອິນໂດເນເຊັຽ ແລະ ລັດຖະ
ບານ ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ປະຊາທິປະໄຕ ປະຊາຊົນລາວ;

ໄດ້ຕົກລົງກັນຕໍ່ໄປນີ້ :

ມາດຕາ 1

ສອງຝ່າຍຈະຈັດຕັ້ງຄະນະກຳມາທິການຮ່ວມ (ເຊິ່ງຕໍ່ໄປນີ້ເອີ້ນວ່າ “ ຄະນະກຳມາທິການ”) ເພື່ອອຳນວຍຄວາມສະດວກໃຫ້ແກ່ການປຶກສາຫາລື ແລະ ການຮ່ວມມື ລະຫວ່າງສອງປະເທດໃນທຸກຂົງເຂດວຽກງານ ເປັນຕົ້ນໃນຂົງເຂດ ເສດຖະກິດ, ການຄ້າ, ສັງຄົມ ແລະ ວັດທະນະທຳ.

ມາດຕາ 2

ຄະນະກຳມາທິການ ມີໜ້າທີ່ພິຈາລະນາຫາຊ່ອງທາງ ແລະ ວິທີການ ເພື່ອສົ່ງເສີມການປຶກສາຫາລື ແລະການຮ່ວມມືຂ້າງເທິງນີ້ ແລະ ເພື່ອຮັບປະກັນການປະສານງານ ແລະ ການຈັດຕັ້ງປະຕິບັດອັນເໝາະສົມຕໍ່ມະຕິຕົກລົງ ແລະ ຂໍ້ສະເໜີແນະຂອງຕົນພາຍໃຕ້ບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້.

ມາດຕາ 3

- (1) ຄະນະກຳມາທິການ ຈະແມ່ນໃນລະດັບລັດຖະມົນຕີວ່າການກະຊວງການຕ່າງປະເທດ ແລະ ອົງປະກອບຂອງຄະນະກຳມາທິການ ຈະໄດ້ຖືກກຳນົດໂດຍສອງຝ່າຍ.
- (2) ຜົນການພົບປະຂອງຄະນະກຳມາທິການຮ່ວມ ທີ່ ໄດ້ຖືກຮັບຮອງເອົາໂດຍສອງຝ່າຍ ຈະຖືກເອີ້ນວ່າບົດບັນທຶກ .

ມາດຕາ 4

ຄະນະກຳມາທິການ ຈະກຳນົດລະບຽບການ ແລະ ຂັ້ນຕອນດຳເນີນງານຂອງຕົນ ແລະ ອາດຈະສ້າງຕັ້ງຄະນະກຳມະການ ຫລື ອະນຸຄະນະກຳມະການ ແລະ/ ຫລື ຫນ່ວຍງານຂັ້ນ ສຳລັບແກ້ໄຂບັນຫາສະເພາະທີ່ອາດມີຂຶ້ນ.

ມາດຕາ 5

ຄະນະກຳມະທິການ ຈະປະຊຸມກັນປີລະນຶ່ງຄັ້ງ ຫລື ໃນເວລາໃດນຶ່ງຕາມການສະເໜີ ຂອງຝ່າຍໃດຝ່າຍນຶ່ງ ໂດຍຈະຜັດປ່ຽນສະຖານທີ່ປະຊຸມກັນ ຢູ່ ສາທາລະນະລັດ ອິນໂດເນ ເຊັ່ນ ແລະ ສາທາລະນະລັດ ປະຊາທິປະໄຕ ປະຊາຊົນລາວ ແລະ ຢູ່ກ່ອນຈະເປີດກອງປະຊຸມ ຄະນະກຳມະທິການຮ່ວມ, ຈະຈັດໃຫ້ມີກອງປະຊຸມລະດັບເຈົ້າໜ້າທີ່ອາວຸໂສເພື່ອກະກຽມ.

ມາດຕາ 6

- (1) ບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້ ມີຜົນບັງຄັບໃຊ້ນັບແຕ່ມີລົງລາຍເຊັນເປັນຕົ້ນໄປ.
- (2) ບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈມີຜົນບັງຄັບໃຊ້ໃນກຳນົດ 5 ປີ ແລະ ພາຍຫລັງຫມົດກຳນົດ ນີ້ແລ້ວຈະຖືກຕໍ່ອາຍຸໄປໃນຕົວ ອີກເທື່ອລະ 5 ປີ ຈົນກວ່າຝ່າຍໃດຝ່າຍນຶ່ງຈະແຈ້ງ ເປັນລາຍລັກອັກສອນ ໂດຍຜ່ານທາງການທູດໃຫ້ອີກຝ່າຍນຶ່ງຊາບ ເຖິງເຈດຕະນາ ຂອງຕົນ ໃນການທີ່ຈະຍົກເລີກບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້, ລ່ວງໜ້າເປັນເວ ລາຢ່າງຫນ້ອຍ 6 ເດືອນ ກ່ອນບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້ຈະຫມົດອາຍຸ.
- (3) ຝ່າຍໃດຝ່າຍນຶ່ງ ສາມາດສະເໜີເປັນລາຍລັກອັກສອນໃຫ້ມີການປັບປຸງໃຫມ່ ຫລື ດັດແກ້ເພີ່ມເຕີມຕໍ່ບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້. ຂໍ້ປັບປຸງໃຫມ່ ຫລື ດັດແກ້ ເພີ່ມ ເຕີມ ເຊິ່ງສອງຝ່າຍໄດ້ເຫັນດີແລ້ວນັ້ນ ຈະມີຜົນບັງຄັບໃຊ້ນັບ ແຕ່ວັນທີ່ສອງຝ່າຍໄດ້ ພ້ອມກັນກຳນົດ.
- (4) ໃນກໍລະນີມີການຍົກເລີກ, ບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້ແມ່ນຍັງມີຜົນບັງຄັບໃຊ້ ນຳບັນດາໂຄງການທີ່ພວມດຳເນີນ ຢູ່ຈົນກວ່າໂຄງການເລົ່ານັ້ນຈະສຳເລັດ ຫລືບໍ່ກໍ ຕ້ອງໄດ້ຮັບຄຳເຫັນດີຈາກສອງຝ່າຍ .

ເພື່ອເປັນຫລັກຖານ, ຜູ້ໄດ້ຮັບມອບຫມາຍຈາກລັດຖະບານແຕ່ລະຝ່າຍຈຶ່ງໄດ້ລົງນາມ ໃນບົດບັນທຶກຄວາມເຂົ້າໃຈສະບັບນີ້.

ເຮັດທີ່ ນະຄອນຫລວງ ຈາກາກຕາ, ເມື່ອວັນທີ 25 ເມສາ ປີ 2002 ເປັນສອງຕົ້ນສະບັບ, ແຕ່ລະສະບັບເປັນ ພາສາ ອິນໂດເນເຊັຽ, ພາສາລາວ ແລະ ພາສາອັງກິດ ເຊິ່ງມີຄຸນຄ່າເທົ່າທຽມກັນ. ໃນກໍລະນີມີການຕີຄວາມຫມາຍທີ່ຕ່າງກັນ ໃຫ້ຖືເອົາສະບັບ ພາສາອັງກິດເປັນບ່ອນອີງ.

ຕາງໜ້າລັດຖະບານ

ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ອິນໂດເນເຊັຽ

ຊຸຊີໂລ ບາມບາງ ຢູໂດໂຍໂນະ

ວ່າການລັດຖະມົນຕີການຕ່າງປະເທດ

ຕາງໜ້າລັດຖະບານ

ແຫ່ງ ສາທາລະນະລັດ ປະຊາທິປະໄຕ

ປະຊາຊົນລາວ

ພູມີ ທິບພະວອນ

ລັດຖະມົນຕີວ່າການກະຊວງການຄ້າ

[TRANSLATION - TRADUCTION]

MÉMORANDUM D'ACCORD ENTRE LE GOUVERNEMENT DE LA RÉPUBLIQUE D'INDONÉSIE ET LE GOUVERNEMENT DE LA RÉPUBLIQUE DÉMOCRATIQUE POPULAIRE LAO RELATIF À L'ÉTABLISSEMENT D'UNE COMMISSION CONJOINTE DE COOPÉRATION BILATÉRALE

Le Gouvernement de la République d'Indonésie et le Gouvernement de la République démocratique populaire lao (ci-après dénommés "les Parties") ;

Désireux de développer et de renforcer les relations et la coopération bilatérales à long terme et sur une base durable ;

Convaincus de la nécessité d'une coopération durable et efficace dans l'intérêt des deux pays ;

Confirmant leur intérêt pour le renforcement des relations amicales et de la coopération existant entre les deux pays, sur la base de l'égalité, des avantages mutuels et dans le respect total de la souveraineté ;

Compte tenu des accords et mémorandums d'accord existant entre les deux pays dans divers domaines ;

Sont convenus de ce qui suit :

Article premier

Les Parties établiront une Commission conjointe (ci-après dénommée "la Commission") afin de faciliter la consultation et la coopération entre les deux pays dans divers domaines, particulièrement les domaines économiques, commerciaux, sociaux et culturels.

Article II

La Commission étudiera les moyens et les stratégies visant à promouvoir la consultation et la coopération susmentionnées et afin d'assurer une coordination et une application appropriées de ses décisions et du présent Mémorandum d'accord.

Article III

1. La Commission sera établie au niveau des Ministres des Affaires étrangères et sa composition sera déterminée par les Parties.

2. Les résultats des réunions de la Commission agréés par les deux Parties seront présentés sous forme de procès verbal approuvé.

Article IV

La Commission fixera ses propres règles et procédures et sera autorisée à établir des comités, des sous-comités et/ou des groupes de travail pour traiter de sujets spécifiques qui lui sont présentés.

Article V

La Commission se réunira une fois par an ou à toute date convenue par les deux Parties, en alternance en Indonésie et en République démocratique populaire lao. Chaque réunion de la Commission sera précédée par une réunion des fonctionnaires de niveau élevé.

Article VI

1. Le présent Mémorandum d'accord entrera en vigueur à la date de sa signature.

2. Le présent Mémorandum d'accord restera en vigueur pendant une période de 5 (cinq) ans et sera automatiquement reconduit pour une autre période de 5 (cinq) ans, à moins que l'une ou l'autre Partie décide de dénoncer le présent Mémorandum d'accord ou de le reconduire pour une période plus courte, auquel cas notification de cette intention sera faite avec un préavis de 6 (six) mois.

3. L'une ou l'autre Partie peut demander par écrit la révision ou l'amendement de tout ou partie du présent Mémorandum d'accord. Toute révision ou amendement accepté par les deux Parties entrera en vigueur à la date fixée par les deux Parties.

4. En cas de dénonciation, les dispositions du présent Mémorandum d'accord restent applicables aux programmes en cours jusqu'à leur achèvement, à moins que les Parties n'en conviennent autrement.

En foi de quoi, les soussignés, dûment autorisés à cet effet par leurs Gouvernements respectifs, ont signé le présent Mémorandum d'accord.

Fait à Jakarta le 25 avril 2002, en double exemplaire, dans les langues indonésienne, lao et anglaise, tous les textes faisant également foi. En cas de divergence d'interprétation du Mémorandum d'accord, le texte anglais prévaudra.

Pour le Gouvernement de la République d'Indonésie :

SUSILO BAMBANG YUDHOYONO
Ministre des Affaires étrangères par intérim
de la République d'Indonésie

Pour le Gouvernement de la République démocratique populaire Lao :

PHOUMY THIPPHAVONE
Ministre du Commerce
de la République démocratique populaire lao